

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Tarbiyatul Hasan yang terletak di jalan kiai Jamal Hasibi, Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. SMP Islam Tarbiyatul Hasan merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan Yayasan Tarbiyatul Hasan yang didirikan oleh Kyai Hasim Ansori dan berlokasi dilingkungan pondok pesantren yang didirikan pada tahun 2006.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian. Sekaligus memberikan surat pengantar dari dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas panca marga probolinggo pada tanggal 13 Maret 2022. Hari Minggu 20 Maret 2022 peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Islam Tarbiyatul Hasan.

Dari hasil pengumpulan data diperoleh data-data sebagai berikut :

4.1.1. Profil Sekolah

Nama	: SMP Islam Tarbiyatul Hasan
NSS	: 20 0 05 20 14 004
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Probolinggo
Kecamatan	: Banyuanyar
Desa	: Liprak Wetan

Jalan dan Nomor	: Jl. Kyai Jamal Hasibi Nomor: 28
Kode Pos	: 67275
Telepon	: 085232030666
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: SLTP
Surat Keputusan/SK	: Nomor: 421/188/426.101/2012
Penerbit SK	: KA.Dinas Pendidikan Kab.Prob
Tahun Berdiri	: 2006
Tahun Perubahan	: 2012
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

4.1.2. Visi dan Misi Sekolah

4.1.2.1. Visi

Visi SMP Islam Tarbiyatul Hasan Kabupaten Probolinggo adalah terdidik, berprestasi dan ber-imtaq.

4.1.2.2. Misi

- a) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa untuk mendorong pengembangan potensi secara optimal.
- b) Meningkatkan ber-imtaq dan berimtek pada siswa.
- c) Menciptakan suasana kondusif antara warga sekolah dan hubungan akrab dengan warga masyarakat

4.1.3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Islam Tarbiyatul Hasan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Tarbiyatul Hasan

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	3	Kurang Baik
4	Lapangan Olahraga	1	Baik
5	Kamar Mandi	2	Baik
6	Musholah	1	Baik
7	Meja dan Kursi Siswa	26	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Sumber : Tata Usaha SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana belum sempurna, karena belum tersedianya ruang perpustakaan dan juga ruang lab komputer. Hal ini perlu ditindak lanjuti agar SMP Islam Tarbiyatul Hasan menyediakan ruang perpustakaan & ruang lab komputer agar peserta didik bisa belajar dengan baik.

4.1.4. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SMP Islam Tarbiyatul Hasan terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Jumlah keseluruhan guru adalah 14 orang, yang terdiri dari guru tetap 5 orang, guru tidak tetap 9 orang dan pegawai TU tetap 1 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2**Data keadaan guru SMP Islam Tarbiyatul Hasan**

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap	5
2	Guru tidak tetap	9
3	Pegawai TU	1

Sumber : Tata Usaha SMP Islam Tarbiyatul Hasan

4.1.5. Keadaan Siswa

Didalam proses pendidikan, murid disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal akan berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa kelas SMP Islam Tarbiyatul Hasan adalah 48 siswa. Untuk lenih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
keadaan siswa SMP Islam Tarbiyatul Hasan

No	Kelas	Jumlah
1	VII	15
2	VIII	15
3	IX	14
Jumlah Siswa		44

Sumber : Tata Usaha SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Berikut rincian sarana kelas SMP Islam Tarbiyatul Hasan :

1. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 15 siswa yaitu, 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.
2. Jumlah siswa kelas VIII sebanyak 16 siswa yaitu, 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.
3. Jumlah siswa kelas IX sebanyak 14 siswa yaitu, 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Tarbiyatul Hasan, Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar dimulai dari pengantaran surat izin penelitian ke sekolah terkait hingga terlaksananya penelitian pada tanggal 13 sampai 24 maret 2022 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru PPKn dan perwakilan siswa SMP Islam Tarbiyatul Hasan. Hal ini dilaksanakan guna mendapatkan data tentang *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan.

Hidden curriculum merupakan kurikulum tidak tertulis namun tetap diaplikasikan didalam sekolah. *Hidden curriculum* bertujuan untuk menciptakan siswa yang berkarakter dan berakhlak baik. Dengan adanya *hidden curriculum* pembentukan karakter kepada siswa akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Namun, upaya ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator yaitu : 1. Tingkah laku guru baik didalam maupun diluar kelas, 2. Interaksi guru dengan siswa 3. Kreativitas guru dalam mengajar 4. Kerjasama antara guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Mula-mula peneliti melakukan observasi di kelas VII pada hari minggu tanggal 13 maret 2022 diperoleh data sebagai berikut :

Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan di SMP Islam Tarbiyatul Hasan seperti dibawah ini.

No	Aspek Yang Di Observasi	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Berdoa disaat mengawali dan mengakhiri pelajaran	✓	
2.	Melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	✓	
3.	Mengembangkan toleransi	✓	
4.	Menghormati orang yang melaksanakan ibadah	✓	
5.	Berkata dan bertindak secara benar sesuai dengan fakta/tidak berbohong	✓	
6.	Menjadi apresiator		✓
7.	Berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan kebenaran	✓	
8.	Menghormati pendapat dan hak orang lain	✓	
9.	Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi	✓	
10.	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	✓	
11.	Berpikir terbuka		✓
12.	Tidak bersifat bodo amat terhadap perubahan sekitar	✓	
13.	Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan	✓	
14.	Berbahasa Indonesia yang baik	✓	
15.	Memiliki rasa cinta tanah air	✓	
16.	Mematuhi tata tertib sekolah	✓	
17.	Melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku	✓	
18.	Menyisipkan pesan dan moral dalam pembelajaran	✓	
19.	Melaksanakan kegiatan atas kemauannya sendiri		✓
20.	Mampu mengemukakan pendapat		✓
21.	Mampu mempertahankan pendapat		✓
22.	Mampu memberikan arahan yang bersifat membangun	✓	
23.	Melaksanakan kewajiban dengan baik		✓
24.	Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu		✓
25.	Memberikan sanksi kepada anak yang melakukan pelanggaran	✓	
26.	Mampu berfikir kritis		✓

4.2.1. Implementasi *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan suatu kegiatan. Sebuah penerapan yang akan dilaksanakan supaya kegiatan yang diinginkan bisa dicapai. Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan yang berguna untuk pembentukan karakter seseorang. Karena, tujuan dari PPKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Di dalam dunia pendidikan guru diwajibkan untuk menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan juga profesional. Dengan adanya kompetensi tersebut para guru akan memiliki bekal untuk mendidik para siswa-siswinya. Termasuk para guru di SMP Islam Tarbiyatul Hasan, mereka memiliki cara tersendiri dalam menangani siswa-siswinya terutama guru PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan dengan melakukan pendekatan kepada anak didiknya.

Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan yaitu dengan aktif melakukan interaksi kepada siswa disaat jam pelajaran, hal ini bisa dilihat dari kerjasama antara guru dan siswa didalam kelas. Dimana siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya, menyelesaikan tugas tepat waktu dan bersedia mempresentasikan hasil tugasnya didepan kelas. Maka dari itu kerjasama yang baik dari peserta didik dilihat dari antusiasnya siswa untuk melakukan apa yang

diperintahkan oleh guru dan itu merupakan bentuk kerja sama antara guru dan siswa sesuai dengan indikator yang kedua sedangkan interaksi guru dan siswa sesuai dengan indikator yang keempat.

Dari pernyataan salah satu siswa (Bella) didapatkan bahwa dengan cara guru melakukan interaksi kepada siswa membuat siswa tidak canggung dan sungkan ketika menanyakan pelajaran yang tidak dipahaminya, dengan begitu para siswa juga merasa senang dengan cara mengajar guru PPKn yang seperti itu. Terkadang guru PPKn juga tidak segan untuk memberikan sanksi kepada siswa ketika siswa melakukan kenakalan, hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab kepada siswa. Didalam dunia pendidikan, kreativitas seorang guru memang diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman untuk belajar, dengan mengandalkan kreativitas guru akan membuat siswa aktif ketika belajar didalam kelas. Keaktifan belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran pada dasarnya keberhasilan itu berasal dari dirinya sendiri dengan aktif bertanya, mengemukakan pendapat, presentasi kelompok dan sebagainya bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan begitu interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran sangat penting dalam membantu meningkatkan prestasi siswa.

Sudah bukan suatu rahasia lagi jika pelajaran PPKn merupakan salah satu pelajaran yang ingin dijauhi oleh siswa, lain halnya dengan para siswa di SMP Islam Tarbiyatul Hasan, mereka sangat senang dan antusias saat

mempelajari pelajaran PPKn. Dengan ini bisa dinilai bahwa interaksi yang guru lakukan didalam kelas membuat siswa merasa nyaman ketika berinteraksi dengan gurunya. Implementasi *hidden curriculum* melalui mata pelajaran PPKn yang dilakukan bisa dikatakan berhasil dilihat dari antusiasnya siswa dalam menanggapi pembelajaran yang diterimanya. Melihat ini semua pasti ada hal-hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan semangat siswa.

Dari keterangan yang peneliti terima dari guru PPKn implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn hanya dilakukan dijam pelajaran PPKn saja dengan begitu diluar jam pelajarannya bentuk *hidden curriculum* pembentukan karakter melalui PPKn tidak ada. Implementasi yang dilakukan guru PPKn dengan menerapkan rasa nasionalisme seperti: gotong royong dan kerjasama. Bentuk gotong royong yang dimaksud disini seperti membantu teman disaat kesusahan, dan bentuk kerjasamanya yaitu untuk mengerjakan sesuatu yang sudah menjadi kewajiban siswa seperti: datang lebih awal ketika ada jadwal piket, benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berani untuk bertukar pendapat dengan orang lain dan menerima keputusan bersama. Penanaman rasa nasionalisme disini masih kurang dengan tidak mengadakan upacara bendera setiap senin dan merayakan hari-hari kebangsaan dimana hal itu akan menambah rasa cinta tanah air.

Dengan begitu untuk rasa nasionalisme yang mengangkat harkat tentang nilai-nilai pancasila masih kurang karena untuk penumbuhan rasa

nasionalisme disekolah ini hanya terdapat pada upacara wajib seperti upacara hari santri.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi *hidden curriculum* disekolah sudah berjalan dengan baik walaupun masih belum maksimal. Untuk menanamkan rasa nasionalisme kepada anak tidak hanya diberlakukan dalam pelajaran PPKn saja tapi diusahakan juga dijalankan dalam lingkungan sekolah. Dan untuk pembentukan karakter melalui pelajaran PPKn cukup diterima baik oleh siswa melihat dari interaksinya dengan sesama teman dan juga para gurunya. Dengan begitu bentuk demokratis disekolah ini masih ada dengan menghargai orang lain itu merupakan bentuk demokrasi yang termasuk dalam tujuan PPKn.

4.2.2. Bagaimana penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Penerapan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan. Penerapan karakter dalam *hidden curriculum* bukan suatu hal yang mudah, perlu cara dan strategi yang tepat agar apa yang ingin disampaikan oleh guru bisa diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh siswa. Meski pembentukan karakter yang utama itu adalah keluarga namun manusia mudah dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya untuk itu perlu kiranya penerapan pembentukan karakter juga diajarkan didalam sekolah.

Dalam penerapan pembentukan karakter disekolah diusahakan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan disekolah SMP Islam Tarbiyatul Hasan salah satu visi mereka yakni menjadikan siswa yang ber-imtaq. Untuk mewujudkan siswa yang ber-imtaq sekolah melaksanakan kegiatan istighosah setiap pagi dan melaksanakan kegiatan bersih-bersih dipagi hari.

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah untuk penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* disekolah ini sebelumnya sekolah mengadakan sholat dhuha untuk meningkatkan nilai intelektual kepada para siswa namun dengan adanya PSBB membuat sekolah tidak mengadakan kembali sholat dhuha tersebut namun pihak sekolah menggantinya dengan pelaksanaan istighosah, kegiatan istighosah diadakan setiap hari pada jam 07.00 yang wajib diikuti oleh semua siswa dan guru kegiatan istighosah dilakukan disetiap kelas masing-masing dengan menjadikan guru sebagai imam istighosah di masjid sekolah. Tujuan dari diadakannya istighosah merupakan usaha sekolah dalam menanamkan kembali karakter yang sudah mulai luntur di kalangan para siswa, untuk itu sekolah tengah mengupayakan semampu dan sebisa mungkin untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai karakter itu, tidak hanya itu untuk melatih kedisiplinan siswa kepala sekolah membuat peraturan dengan melaksanakan kegiatan bersih-bersih disetiap pagi supaya anak-anak bisa datang tepat waktu ke sekolah dan memberikan sanksi kepada anak-anak yang terlambat datang kesekolah. Tujuan akan kegiatan bersih-bersih ini

juga berakibat positif kepada siswa dikarenakan dalam kegiatan bersih-bersih membuat siswa memiliki rasa kepemilikan dan rasa tanggung jawab akan sekolah, karena ketika lingkungan sekolah bersih suasana belajar jadi sangat nyaman dan enak dipandang hal ini juga tujuannya demi kenyamanan siswa itu sendiri.

Bentuk penerapan karakter dilingkungan sekolah tentu berbeda dengan penerapan pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru didalam kelas, seperti yang telah dipaparkan oleh guru PPKn bahwasannya beliau mengajarkan tentang tata krama didalam kelas seperti: mengucapkan salam ketika masuk kelas, bersalaman sambil mencium tangan guru sebelum masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan mengakhiri pelajaran serta menghormati guru dalam pembelajaran dengan mendengarkan pelajaran sampai selesai, berbicara dengan sopan, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, bekerjasama, saling tolong menolong tidak memandang ras ataupun suku. Hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai salah satu upaya penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* didalam kelas. Didalam pelajaran PPKn sendiri guru PPKn selalu memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila seperti: saling menghargai, menerima perbedaan pendapat dan menghormati perbedaan. Seperti diketahui bersama bahwa tujuan dari PPKn sendiri yaitu untuk menciptakan siswa yang demokratis dan juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan sudah sesuai dengan salah satu tujuan PPKn yakni menjadikan anak bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Namun diupayakan dalam menerapkan pembentukan karakter disekolah tidak hanya diperuntukkan didalam kelas saja diluar kelas saja bisa diterapkan pembentukan karakter. Pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn tidak hanya untuk dalam kelas namun apa yang menjadi tujuan dari PPKn itu sendiri benar-benar dijalankan dengan baik. Dengan begitu keinginan Indonesia menjadikan anak bangsa yang demokratis, berilmu, cerdas dan berkarakter akan tercapai.

4.2.3. Apa saja hambatan dalam implementasi *hidden curriculum* pada mata pelajaran PPKn

Dalam suatu kegiatan tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada hambatan-hambatan yang ditemui begitu juga dalam dunia pendidikan. Dalam mengajar hampir semua guru menghadapi permasalahan yang terkadang sulit untuk diatasi. Setiap tantangan tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal. Meski begitu, guru harus bisa mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Dalam pelaksana pendidikan disekolah pasti mempunyai kurikulum demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang optimal. Kurikulum tersebut mempunyai peran yang sangat besar dalam tujuan pendidikan. Didalam

sekolah ada yang namanya *written curriculum* (kurikulum tertulis) dan *hidden curriculum* (kurikulum tidak tertulis) dimana ini merupakan kurikulum tidak tertulis dipedoman sekolah namun tetap dilaksanakan. Tujuan adanya *hidden curriculum* disekolah yakni sebagai pendukung untuk menyempurnakan kurikulum formal.

Dalam implementasi *hidden curriculum* di sekolah merupakan hal yang tidak mudah bagi guru, dimana disini guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa dan bagaimana contoh tersebut bisa dilaksanakan juga oleh siswa. Hal ini juga yang menjadi hambatan bagi guru PPKn dan juga kepala sekolah SMP Islam Tarbuiyatul Hasan memiliki pendapat yang sama yaitu perbedaan karakter siswa yang tidak sama, ketidakpahaman siswa dan juga kesadaran siswa. Ini merupakan imbas dari pandemi yang menyebabkan siswa jadi sering main handphone sehingga akan merubah pola pikir siswa. Dengan ini terbukti bahwasannya hambatan besar dalam implementasi *hidden curriculum* itu adalah pola pikir siswa yang tidak sama dan cara menanggapi apa yang dilihatnya. Ada yang mudah memahami dengan sekali komunikasi ada yang belum paham meski sudah berkali-kali diingatkan. Hal itu menjadi tantangan buat para guru supaya implementasi *hidden curriculum* yang dilakukan oleh guru bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui para siswa masih belum bisa berfikir kritis sehingga siswa tidak mudah menerima ajaran yang diajarkan oleh gurunya, hal inilah yang menyebabkan implementasi *hidden curriculum* jadi terhambat dan perlu arahan serta bimbingan dari sang guru. Dalam hal ini sang guru diharapkan mengajari siswa untuk bisa berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Tujuannya supaya apa yang dilakukan dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* bisa diterima dan dimengerti dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh bahwasannya salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan *hidden curriculum* yaitu dikarenakan perbedaan pola pikir siswa yang tidak sama membuat para guru harus memiliki kreativitasnya sendiri dalam mengimplementasi *hidden curriculum* terhadap anak didiknya, cara guru disini dengan menjelaskan dan mengarahkan kepada siswa secara pelan-pelan dan mencoba mencari tau tentang karakter siswa lalu mencoba untuk menjelaskan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

4.2.4. Upaya dalam mengatasi pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* dalam mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Setiap permasalahan pasti ada solusinya dan begitu juga dengan hambatan, disetiap hambatan pasti selalu ada upaya untuk mengatasinya. Hambatan-hambatan yang ditemui disaat implementasi *hidden curriculum*

guru juga pasti akan memiliki upaya dalam mengatasi hal itu, meskipun hal itu tidak mungkin langsung dicerna dengan baik oleh siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti temui guru PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan upaya guru dalam menanamkan kembali nilai-nilai karakter kepada siswa dengan cara memanfaatkan media yang ada disekolah seperti LCD dan juga komputer. Ini bertujuan supaya siswa tidak jenuh disaat melakukan pelajaran, disela sela pelajaran guru menunjukkan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kenakalan remaja saat ini sudah semakin brutal, agar hal itu tidak mempengaruhi para siswa guru PPKn menunjukkan video akan dampak melakukan hal-hal yang tidak pantas. Seperti penyalahgunaan narkoba dimana korbannya akan kehilangan keluarganya, kehilangan kesadarannya dan bahkan kondisi tubuhnyaapun akan terganggu dan bahkan membuat perubahan bagi sang pelaku. Disini guru memberikan arahan bahwa melakukan itu tidak akan memperbaiki keadaan bahkan malah memperburuk keadaan. Bahkan guru memberikan wawasan bahwa banyak hal yang bisa dilakukan supaya terhindar dari hal-hal seperti itu. Seperti memilih-milih dalam berteman, tidak segan menolak pemberian dari seseorang yang tidak dikenal, rajin berolahraga supaya masa depan yang diinginkan bisa tercapai.

Dari uraian diatas diperkuat dengan pernyataan guru PPKn yaitu dengan cara menasehati dan memberikan video-video motivasi disaat jam pelajaran serta memberikan arahan dan wawasan sesuai dengan karakternya

masing-masing menjadi salah satu upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi pembentukan karakter. Dalam hal penanaman karakter memang tidak mudah untuk mengaplikasikannya kepada anak-anak perlu kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapinya untuk itu perlu untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum sehingga mudah diterima oleh siswa. Apalagi dimasa transisi saat ini siswa masih perlu arahan dan bimbingan supaya penanaman karakter berjalan maksimal.

Dimasa transisi sekarang memang memerlukan upaya yang ekstra dalam menanamkan kembali nilai-nilai karakter kepada siswa, dikarenakan para siswa sudah terbiasa dengan penggunaan digital sehingga tidak mudah untuk menerapkan kebiasaan lama kepada siswa. Tentu disaat masa pandemi kemaren membuat pembentukan karakter kepada siswa tidak optimal tentu hal ini menjadi kekhawatiran bagi guru.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah didapatkan bahwa para guru di SMP Islam Tarbiyatul Hasan tengah berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter yang sudah mulai luntur dikalangan pelajar, karena sejak pandemi dan melakukan pelajaran daring guru tidak bisa memastikan bahwa penerapan karakter yang diajarkan bisa diterima oleh siswa. Untuk itu para guru tengah berupaya untuk mengembalikan karakter para siswa dan melakukannya secara bertahap.

Dengan menerapkan istighosah dan kegiatan bersih-bersih disetiap pagi menjadi salah satu upaya guru yang telah dilakukan dalam pembentukan karakter, hal ini bertujuan supaya anak didik bisa datang tepat waktu dan

bisa lebih menghargai waktu agar nanti ketika mereka sudah terjun ke masyarakat mereka tidak akan pernah meremehkan masalah waktu karena sudah terbiasa hidup disiplin semasa sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditemukan upaya yang guru lakukan dalam pembentukan karakter disekolah dengan menerapkan dan memberikan contoh-contoh positif kepada siswa serta memberikan motivasi kepada siswa.

4.3. Pembahasan

Semenjak pandemi yang mulai melanda Indonesia membuat semua aktivitas yang sebelumnya dilakukan diluar rumah diharuskan beraktivitas didalam rumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Karena penyebarannya yang sangat cepat dan sudah memakan banyak korban akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu dengan memberlakukan *lockdown* diberbagai daerah di indonesia, Triyono (2021:2). Hal ini membuat guru menjadi khawatir akan pembentukan karakter kepada siswa yang biasa diterapkan disekolah tidak dijalankan lagi bagi siswa dirumah. Meskipun guru telah memasrahkan anak didiknya kepada orang tua dirumah, belum tentu orang tua benar-benar mengaplikasikan kepada anaknya, bahkan banyak orang tua yang kewalahan untuk membantu anaknya untuk belajar dikarenakan pelajarannya tidak sama seperti yang dipelajari orang tuanya dulu, untuk itu orang tua lebih mempercayakan guru dalam hal belajar-mengajar.

Dimasa transisi sekarang banyak sekali perubahan karakter yang terjadi kepada siswa, dari berbicara kasar kepada guru, terlambat datang kesekolah,

baju yang tidak dimasukkan dan juga berbicara sendiri ketika guru menjelaskan didepan. Pembentukan karakter kepada siswa sudah kurang maksimal dikarenakan banyak hal yang biasa diterapkan sebelum pandemi jadi tidak diterapkan lagi semenjak masa transisi karena kebijakan pemerintah yang mengharuskan menjauhi kerumunan dan juga menjaga jarak. Rosevelt yang dikutip oleh Lickona dalam Fauziah (2015:3) menyatakan bahwa pendidikan akan menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat jika didalam pendidikan tidak menyeimbangkan antara pendidikan pengetahuan dan moral. Jadi pengetahuan umum dan juga nilai-nilai karakter harus seimbang supaya generasi muda akan terbentuk dengan baik.

Hal ini pula yang peneliti temui disaat melakukan penelitian di SMP Islam Tarbiyatul Hasan tidak jauh berbeda dari permasalahan-permasalahan sekolah yang lain, disini juga penerapan karakter kepada anak juga kurang maksimal dikarenakan ada beberapa kegiatan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter sudah tidak diterapkan lagi disekolah ini. Seperti tidak dilaksanakannya sholat dhuha yang menyebabkan siswa datang terlambat kesekolah. Untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter kepada siswa perlu perencanaan-perencanaan dan juga kebijakan dari sekolah demi masa depan anak didiknya.

4.3.1. Perencanaan *hidden curriculum*

Perencanaan yaitu suatu rencana yang akan dilakukan atau diimplementasikan pada sebuah kegiatan. Didalam sekolah sebuah perencanaan tersebut disebut dengan kurikulum, kurikulum sendiri menjadi

bagian penting dalam dunia pendidikan karena fungsi dari kurikulum itu sendiri yaitu untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Didalam sekolah ada dua kurikulum yang harus dijalankan oleh sekolah, yakni kurikulum tertulis (*written curriculum*) dan kurikulum tidak tertulis (*hidden curriculum*). Rosyada dalam Cholisoh (2019:5) mengatakan bahwa kurikulum bisa membuat siswa mencapai impiannya dan *hidden curriculum* bisa membentuk pribadi yang baik dalam diri siswa, baik dalam lingkungan sekolah dan juga diluar. Adapun fungsi dari *hidden curriculum*, seperti yang dipaparkan oleh Apple dalam Mustaghfiroh (2014:151) menyatakan bahwa *hidden curriculum* berfungsi sebagai penyatu, yang menyatukan perbedaan karakter yang ada didalam diri siswa sehingga mampu menjalin kekompakan antar siswa. Untuk itu pelaksanaan *hidden curriculum* sendiri perlu untuk diterapkan didalam lingkungan sekolah. Setiap sekolah perlu adanya kebijakan mengenai penanaman karakter kepada siswa.

Di SMP Islam Tarbiyatul Hasan pelaksanaan *hidden curriculum* sendiri masih belum maksimal dikarenakan masa pandemi yang belum reda untuk itu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter disekolah ini meniadakan kegiatan yang sebelumnya diadakan sebelum pandemi. Sebelum pandemi sekolah ini melaksanakan kegiatan sholat dhuha, upacara wajib hari senin, istighosah dan upacara-upacara wajib seperti upacara kemerdekaan dan upacara hari santri. Namun kali ini sekolah hanya

mengadakan kegiatan istighosah dan juga kegiatan bersih-bersih dipagi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Padahal SMP Islam Tarbiyatul Hasan sudah melihat akan manfaat dari kebiasaan melaksanakan sholat dhuha itu sendiri baik pembinaan karakter kepada siswa, dengan membiasakan sholat dhuha siswa bisa disiplin dengan datang tepat waktu ke sekolah dan tidak meremehkan waktu. Seperti yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa disaat sekolah masih menerapkan sholat dhuha disekolah anak-anak jadi datang tepat waktu dan menjadi pribadi yang disiplin. Namun sayangnya semenjak pemerintah memberlakukan PSBB sekolah tidak berani melakukan itu. Jika pembiasaan baik seperti ini terus dijalankan maka hal ini diharapkan bisa merubah pola pikir, tingkah laku serta budi pekerti yang baik kepada siswa. Paparan ini senanda dengan pendapat Yudabangsa (2020:120) bahwasannya membiasakan seorang anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama islam merupakan suatu cara yang dapat dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter kepada siswanya.

Kegiatan ini sesuai dengan salah satu misi disekolah ini yakni menjadikan anak didik yang ber-imtaq. Dimasa transisi saat ini memang tidak bisa melaksanakan kegiatan yang sebelumnya dilakukan oleh sekolah dilakukan secara langsung kepada siswa perlu ketelatenan dan juga usaha supaya anak-anak tidak merasa takut ataupun merasa diancam dengan kebijakan yang diterapkan disekolah, perlu dilakukan secara perlahan dan *step by step* semua kembali normal dan berjalan dengan semestinya.

Hidden curriculum sendiri merupakan suatu perencanaan yang tidak tertulis yang diterapkan disekolah, *hidden curriculum* bertujuan untuk memajukan integrasi sekolah serta kualitas atau mutu yang ada disekolah. Untuk itu perencanaan *hidden curriculum* sendiri sebaiknya direncanakan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Sebuah sekolah ataupun madrasah pasti memiliki perencanaan yang baik untuk kebaikan siswa-siswinya. Begitu pula dengan sekolah SMP Islam Tarbiyatul Hasan yang memiliki perencanaan yang matang untuk meningkatkan kualitas dari siswanya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan istighosah setiap pagi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai imtaq disekolah ini.

4.3.2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Didalam sebuah pelaksanaan pasti ada pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Begitupun akan kebijakan-kebijakan disekolah dimana kebijakan-kebijakan atau hasil musyawarah dan kesepakatan guru-guru demi keberlangsungan hidup siswa-siswinya, seperti yang dilakukan oleh SMP Islam Tarbiyatul Hasan akan pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan disekolah. Berikut uraian mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Islam Tarbiyatul Hasan.

4.3.2.1. Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Pembentukan karakter sendiri memang tidak tercatat dalam pedoman sekolah, melainkan dalam perilaku seorang guru dilingkungan sekolah.

Merosotnya moral siswa juga tidak luput dari peranan seorang guru, seorang guru merupakan kurikulum yang nyata dimana hal itu sudah mulai terlupakan sekarang, Noor (2012:121). Adanya *hidden curriculum* yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak yang sudah mulai terkikis. Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter disekolah ini berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun ada beberapa yang sudah mulai ditinggal semenjak pandemi.

1. Implementasi dilingkungan sekolah

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan disekolah perlu kiranya dimulai dari guru terlebih dahulu supaya bisa dijadikan contoh bagi siswa-siswinya. Dengan mencontohkan hal-hal positif kepada siswa juga akan berdampak dalam tumbuh kembang siswanya seperti: membiasakan diri untuk bersikap sopan kepada siapapun, membuang sampah pada tempatnya dan tidak membanding-bandingkan siswa satu dengan yang lain. Hal kecil seperti itu sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru.

Implementasi *hidden curriculum* disekolah ini, para guru membiasakan diri untuk menanamkan hal positif kepada siswa, seperti: mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, bersalaman, menggunakan bahasa yang baik, membuang sampah pada tempatnya dan datang tepat waktu ke sekolah. Seperti yang peneliti temui disaat guru ingin meminta bantuan kepada siswa maka guru tidak sungkan untuk mengatakan minta tolong kepada siswa, hal ini memang terlihat

sepele namun jika hal ini diterapkan akan membentuk suri tauladan yang baik kepada siswa dan akan memberikan kesan yang baik bagi pendengarnya.

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah bahwasannya ada sebuah kegiatan yang akan diselenggarakan oleh sekolah dan dengan sengaja guru tidak meminta bantuan kepada siswa untuk membersihkan ruangan untuk acara, maka dengan suka rela siswa membantu guru membersihkan ruangan secara gotong royong. Implementasi *hidden curriculum* disekolah ini bisa dikatakan berhasil bisa dilihat dari semangat siswa saat melakukan kegiatan bersih-bersih yang merupakan kegiatan dari sekolah walaupun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan bersih-bersih. Tetapi banyak pula yang sadar dan mulai membiasakan diri melakukan bersih-bersih disekolahnya.

Dari ini bisa dilihat jika seorang guru terbiasa memberikan contoh dan tauladan yang bagi anak didiknya, maka anak didiknya juga akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang terbiasa dilakukan oleh gurunya. Manusia itu merupakan peniru jadi apapun yang dilakukan oleh guru disekolah menjadi panutan bagi siswa-siswinya dan akan dibawa ke masyarakat. Jika tauladan guru baik disekolah maka sikap baik itu juga akan dilakukan anak ketika bercengkrama dengan masyarakat. Supaya implementasi *hidden curriculum* berjalan dengan optimal maka seorang guru harus maksimal dalam menjalankan

kegiatannya dalam pembentukan karakter kepada siswa, karena sejatinya seorang siswa akan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh guru, wulansari dkk (2020:160).

Dari sini bisa dilihat sikap dan perilaku positif guru pun berhasil membuat siswa mempunyai kesadaran dan meniru sikap dari positif guru, sehingga tidak ada kegiatan negatif guru disana. Inilah salah satu keberhasilan guru yang tergerak membantu gurunya secara ikhlas tanpa ada paksaan apapun.

2. Implementasi *hidden curriculum* pembentukan karakter dalam pelajaran PPKn

Menanamkan moral kepada siswa tidak hanya diperuntukkan dilingkungan luar saja, namun diusahakan setiap jam pelajaran untuk mengimplementasikan pembentukan karakter kepada siswa, karena interaksi siswa tidak hanya diluar saja melainkan didalam kelas juga siswa melakukan interaksi. Siswa di SMP Islam Tarbiyatul Hasan merasa bahwa sistem pengajaran guru PPKn disana sangat menyenangkan, dikarenakan gurunya melakukan berbagai metode pelajaran dan rajin melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa segan dalam hal menanyakan tentang pelajaran yang tidak dimengerti olehnya. Hal ini bisa dilihat dari cara mengajar guru PPKn disana yang mudah dan cukup diterima oleh siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan cara guru PPKn dalam melakukan pendekatan kepada siswa cukup kreatif yakni beliau

melakukan interaksi kepada siswa dan aktif menanyakan bahkan tidak segan menghampiri siswa untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Dan guru disana melakukan cara mengajar yang autodidak misalnya jika diminggu pertama beliau memanfaatkan media sebagai pembelajaran maka minggu kedua beliau melakukan media peran yang diperankan oleh siswa itu sendiri. Dengan begitu siswa dengan mudah memahami pembelajaran dan penanaman karakter disetiap interkasinya.

Berdasarkan pemaparan dari guru PPKn bahwasannya beliau melakukan cara autodidak seperti itu terinspirasi dari film yang ditontonnya sehingga beliau mempraktekannya kepada siswa-siswinya dalam melakukan penanaman karakter yang sudah mulai pudar semenjak pandemi. Meski begitu guru PPKn disana tidak semerta-merta membiarkan anak didiknya melakukan hal yang diinginkannya tanpa ada batasan, tetap ada batasan antara guru dan siswa. Dari pernyataanya guru PPKn menyebutkan bahwa beliau akan menghukum siswa yang melanggar peraturan, beliau memang senang melakukan interkasi dengan siswa sehingga membuat siswa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya tapi jika ada hal-hal yang tidak melanggar aturan sekolah ataupun melakukan hal yang tidak sopan beliau akan menindak tegas anak tersebut. Didalam kelas beliau selalu memberikan motivasi disetiap akhir kegiatan mengajarnya dengan menyangkut pautkan dengan fenomena-

fenomena yang terbaru sehingga mudah diterima baik oleh siswa. Dalam mengaplikasikan nilai-nilai pancasila itu hal yang wajib dilakukan karena efek positif yang akan diterima siswanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa seorang anak mudah menirukan apapun yang yang baru sehingga mereka akan sangat mudah menirukan apa yang membuatnya penasaran. Seperti yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan ini beliau aktif melakukan interaksi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman ketika melakukan pembelajaran dengan beliau. Dengan cara melakukan pembelajaran yang autodidak membuat siswa merasa nyaman dan terus merasa ingin tau tentang apa yang dipelajarinya.

Melihat tugasnya sebagai guru adalah seorang pendidik, maka seorang guru harus berhati-hati dalam bersikap baik dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah karena hal itu akan berpengaruh dalam pembentukan karakter pada siswa, Fauzi dkk (2013:11). Oleh sebab itu, sekolah diharapkan tidak hanya sebagai tempat belajar saja, namun diharapkan juga memiliki program yang bisa dimanfaatkan dalam hal pembentukan karakter siswa, Hardiyana (2014:55).

4.3.2.2. Penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Indonesia saat ini tengah mengalami permasalahan karakter yang mulai menyerang generasi muda, hal ini menyebabkan generasi muda saat

ini mulai kehilangan nilai-nilai karakter yang diterimanya sejak kecil. Pendidikan karakter bukan suatu permasalahan baru di negara ini, karena pendidikan karakter sendiri ditujukan untuk mengembangkan karakter yang sudah ada dalam diri anak, Lestari dan Sukanti (2016:73).

Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya mengenai implementasi pembentukan karakter di SMP Islam Tarbiyatul Hasan bahwasannya sekolah ini membiasakan diri untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, berbicara dengan bahasa yang baik, datang tepat waktu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah bahwasannya ada sebuah kegiatan yang akan diselenggarakan oleh sekolah dan dengan sengaja guru tidak meminta bantuan kepada siswa untuk membersihkan ruangan yang akan digunakan untuk acara, ketika siswa melihat guru membersihkan ruangan tersebut sendiri maka dengan suka rela siswa membantu guru membersihkan ruangan secara gotong royong. Dengan begitu penerapan yang diinginkan guru berhasil untuk mengajak siswa dan ini juga merupakan salah satu bentuk pembentukan kerja sama guru dan siswa dan guru tidak perlu mengajarkan apa itu kerja sama dan gotong royong kepada siswa dan lebih memilih untuk menyadarkan siswa akan tindakan dan sikap yang dilakukannya. Mengajarkan bentuk-bentuk kerjasama kepada siswa sangat baik akan dampak dan manfaatnya kepada siswa salah satunya yaitu melatih kekompakan dan melatih siswa untuk menjadi

pemimpin dikarenakan disaat menjadi seorang pemimpin tentunya memerlukan arahan dan bantuan dari orang banyak dan pekerjaan yang diinginkanpun akan berjalan dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Sari (2013:310) dalam mencapai tujuan yang diinginkan perlu kiranya kita melakukan ineraksi yang baik dengan beberapa pihak dengan begitu kita akan mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama.

Berdasarkan temuan yang peneliti temui yaitu bahwa penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* disekolah ini dengan melakukan kegiatan bersih-bersih yang wajib diikuti oleh seluruh siswa pada jam 06.30 pagi lalu dilanjutkan dengan kegiatan istighosah, tujuan dari melakukan kegiatan bersih-bersih yaitu untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dan juga mengajarkan akan rasa memiliki sehingga bisa menjaga dan merawat sekolah secara bersama-sama jika lingkungan sekolah bersih situasi belajarpun akan menyenangkan. Penerapan ini bisa dikatakan berhasil dilihat dari semangat siswa saat melakukan kegiatan bersih-bersih yang merupakan kegiatan dari sekolah walaupun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan bersih-bersih. Tetapi banyak pula yang sadar dan mulai membiasakan diri melakukan bersih-bersih disekolahnya. Dengan kegiatan bersih-bersih ini tidak hanya melatih rasa kepemilikan dan kerja sama sesama siswa saja melainkan juga akan melatih kedisiplinan siswa dengan datang tepat waktu ke sekolah. Pernyataan ini senada dengan pernyataan faiz dkk (2021:317) Jika kebiasaan disiplin terus dilanjutkan maka karakter disiplin pada diri siswa

akan terbentuk dengan sendirinya. Untuk itu kebiasaan-kebiasaan seperti ini perlu diterapkan setiap hari supaya kedisiplinan yang ditanam oleh siswa akan membekas dan bisa dijadikan sebagai kebiasaan di kegiatan-kegiatan yang lainnya.

4.3.2.3. Hambatan dalam implementasi *hidden curriculum* di SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Dari hasil penelitian yang peneliti temui di lokasi penelitian ada beberapa hambatan yang membuat para guru bingung dan juga resah dalam upaya melakukan pembentukan karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh bahwasannya salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan *hidden curriculum* yaitu dikarenakan perbedaan pola pikir siswa yang tidak sama membuat para guru harus memiliki kreativitasnya sendiri dalam mengimplementasi *hidden curriculum* terhadap anak didiknya, cara guru disini dengan menjelaskan dan mengarahkan kepada siswa secara pelan-pelan dan mencoba mencari tau tentang karakter siswa lalu mencoba untuk menjelaskan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini senada dengan pernyataan marinda (2021:66) dalam melakukan pembentukan karakter kepada siswa perlu kiranya ada arahan dari sang guru, karena siswa datang ke sekolah memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari keluarga atau sekolahnya yang terdahulu, untuk itu perlu cara yang tepat untuk mengatasi hal ini.

4.3.2.4. Upaya dalam mengatasi pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* di SMP Islam Tarbiyatul Hasan

Upaya SMP Islam Tarbiyatul Hasan dalam menangani pembentukan karakter disekolah ini dengan cara menerapkan hal-hal baik kepada siswa dan berusaha untuk konsisten terhadap sesuatu yang diperbuatnya. Dari hambatan yang ditemui diatas bahwa perbedaan pola pikir siswa menjadi hambatan yang ditemui guru di SMP Islam Tarbiyatul Hasan untuk itu perlu kiranya untuk guru mencari tau akan apa yang bisa membuat siswa tergerak untuk merubah kebiasaannya.

Berdasarkan wawancara yang diterima dari kepala sekolah bahwa guru sudah semaksimal mungkin mengaplikasikan nilai-nilai karakter kepada siswa tetapi ada pula yang masih banyak bertanya dan tidak mengerti akan arahan yang diberikan oleh guru.

Melihat dari hal itu banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru dan juga banyak upaya yang perlu guru terapkan kepada siswa seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi, melakukan pendekatan kepada siswa dan juga melakukan kreativitas didalam kelas. tentu hal itu akan sedikit-dikit merubah pola pikir siswa dan biarkan siswa untuk diberi kesempatan sebelum akhirnya memutuskan bahwa anak itu tidak bisa. Hal ini senada dengan paparan dari Kirana (2020:176-177) memberikan apresiasi sangat baik pertumbuhan seorang anak, dikarenakan dengan memberikan apresiasi membuat seorang anak merasa dihargai dan menjadi semangat untuk belajar. Jadi dengan memberikan

apresiasi kepada akan sangat berpengaruh pada psikolog anak yang membuatnya merasa dihargai akan apa yang telah dilakukannya.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Tarbiyatul Hasan bertepatan di liprak wetan. Peneliti mengambil lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter. Pada awalnya setelah peneliti mengantarkan surat rujukan dari fakultas peneliti tidak bisa langsung penelitian di lokasi tersebut dikarenakan ada beberapa keterbatasan yang peneliti temui di lokasi, diantaranya :

1. Pengetahuan akan *hidden curriculum* yang masih awam di SMP Islam Tarbiyatul Hasan
2. Fasilitas yang kurang memadai
3. Pembentukan karakter akan nasionalisme yang masih minim

Pelajaran PPKn merupakan satu-satunya pelajaran yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Tidak heran jika pembentukan karakter di sekolah juga perlu implementasi dari pelajaran PPKn. Setiap guru pasti mempunyai cara tersendiri bagaimana cara memberikan suatu arahan kepada siswa supaya bisa dicerna baik oleh siswa. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa menjadi terpacu dan terdorong untuk melakukan hal-hal positif di dalam maupun di luar sekolah. Tetapi hal ini tidak sepenuhnya diserap dengan baik oleh siswa melihat daya ingat ataupun tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Semua ini tergantung dengan sikap atau perilaku peserta didik bagaimana cara menyikapi hal ini. Pembentukan karakter di masa sekarang memang perlu adanya, mengingat pembentukan karakter di masa

transisi ini perlahan-lahan sudah mulai terkikis. Satu persatu generasi muda sudah kehilangan rasa malunya padahal generasi muda sendiri menjadi insan yang akan menentukan arah bangsa kemana nantinya. Menurut Juliardi (2015:120) permasalahan krisis moral diindonesia sudah tidak bisa dielakkan lagi nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak kecil sudah mulai terkikis dan mulai mengikuti pergaulan yang ada disekitarnya, dengan hal ini perlu kiranya pendidikan karakter diimplementasikan kembali dalam lingkup sekolah. pelaksanaan pemebntukan karakter diimplementasikan dalam *hidden curriculum* karena pembentukan karakter sendiri tidak bisa ditulis atau disampaikan begitu saja melainkan harus diaplikasikan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan teori dari Cholisoh (2019:121) “Pendidikan karakter sendiri tidak terletak pada mata pelajaran melainkan dari kebiasaan guru disaat mengajar, dengan kata lain pembentukan karakter itu tidak tertulis melainkan diaplikasikan dalam kehidupan nyata”.

Dengan adanya *hidden curriculum* diharapkan pembentukan karakter berjalan dengan maksimal. Pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak dibarengi dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang menyebabkan terbentuknya karakter kepada anak, meskipun implementasi *hidden curriculum* pembentukan karakter berjalan dengan baik. Namun peserta didik tidak semua berubah total menjadi karakter yang diinginkan paling tidak ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini sudah ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai *hidden curriculum* sebelumnya diantaranya:

1. Muhammad Harun Hidayat (2019) Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Di MA-AL Khoiriyah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 : Implementasi *Hidden Curriculum* di M.A. Al-Khoiriyyah adalah *Hidden Curriculum* yang berupa kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aspek sikap sosial dan sikap spiritual.
2. Lies Cholisoh (2019) : Analisis Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pendidikan Karakter. Implementasi *Hidden Curriculum* Di M.A. Al-Khoiriyyah adalah *Hidden Curriculum* yang berupa kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aspek sikap sosial dan sikap spiritual.
3. Alvina hidayati (2022) : *Hidden curriculum* dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter disekolah ini berupa istighosah. Kegiatan ini tidak hanya mengedepankan nilai intelektual saja melainkan juga mementingkan nilai spiritual.

Dari penelitian bisa dilihat perbedaan-perbedaan bisa dilihat dibawah ini :

1. Penelitian hidayat yang dilakukan di MA Al-Khoiriyah lebih difokuskan pada pembentukan karakter religius saja
2. Penelitian Cholisoh terdapat dilokasi yang sama namun variable berbeda jika yang sebelumnya fokus kepada pembentukan karakter secara religious dipenelitian ini fokus kepada seluruh pembentukan karakter yang ada di MA Al-Khoiriyah

3. Penelitian saya pembentukan karakter tidak hanya terpaku kepada pembentukan karakter pada pelajaran PPKn saja melainkan juga terdapat beberapa pembentukan karakter yang ada disekolah yang mengajarkan nilai-nilai karakter.

Dari penelitian diatas sama-sama mengangkat judul tentang *hidden curriculum* hanya saja berbeda dari subjek dan juga ranahnya.